

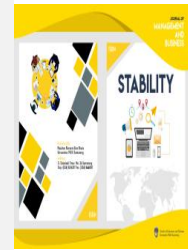


STABILITY

Journal of Management & Business

Vol 5 No 2 Tahun 2022
ISSN :2621-850X E-ISSN : 2621-9565

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/stability>



PERBANDINGAN TINGKAT PENGEMBALIAN (RETURN) DAN RISIKO (RISK) INVESTASI SAHAM, EMAS, DAN DEPOSITO PT ANTAM TBK

Syahri Alhusin ✉

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tunas Pembangunan, Surakarta, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Des 2022
Disetujui Des 2022
Dipublikasikan Des 2022

Keywords:
Deposito; Emas;
Return; Risk;
Saham.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan return investasi (saham, emas dan deposito) serta risk investasi (saham, emas dan deposito). Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah saham blue chip di Bursa Efek Indonesia, Emas PT ANTAM Tbk. dan tingkat suku bunga Bank Indonesia selama periode penelitian dari Januari 2016-Desember 2019. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji "One Way Anova". Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan diantaranya tidak terdapat perbedaan return investasi (saham, emas, dan deposito). Hal itu ditunjukkan dengan hasil statistik dimana nilai signifikansi sebesar 0,175 atau > nilai alpha (0.05). Diambil kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan antara return saham, return emas, dan return deposito. Sebaliknya, untuk tingkat risiko terdapat perbedaan yang signifikan antara risk investasi (saham, emas, dan deposito) dibuktikan dengan hasil statistik dimana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 atau < nilai alpha (0.05) .

COMPARISON OF RETURN AND RISK INVESTMENT OF PT ANTAM TBK STOCK, GOLD AND DEPOSIT

Abstract

This study aims to determine whether there are differences in investment returns (stocks, gold and deposits) and investment risks (stocks, gold and deposits). The case study used in this study is the blue chip stock on the Indonesia Stock Exchange, the Gold of PT ANTAM Tbk. and Bank Indonesia interest rates during the study period from January 2016 to December 2019. The data analysis technique used is the "One Way Anova" test. Based on the results of the data analysis, it can be concluded that there are no differences in investment returns (stocks, gold, and deposits). This is indicated by the statistical results where the significance value is 0.175 or > alpha value (0.05). The conclusion is that there is no difference between stock returns, gold returns and deposit returns. Conversely, for the level of risk there is a significant difference between investment risk (stocks, gold, and deposits) as evidenced by statistical results which indicate a significance value of 0.001 or < alpha value (0.05).

PENDAHULUAN

Pada era saat ini masyarakat cerdas dalam mengelola keuangan dan pendapatan mereka, dari gaya pengelolaan keuangan yang semula menabung menjadi berinvestasi. Hal tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan mereka baik kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Pada dasarnya masyarakat menengah ke atas menyimpan sebagian aset dan pendapatannya secara periodik untuk menjamin kebutuhan di masa yang akan datang. Sehubungan dengan hal itu diperlukan suatu keputusan yang harus dilakukan terhadap aset dan pendapatan tersebut. (Widuhung, 2014) Menurut Sutedi (2011:143) investasi adalah menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya dimasa mendatang. Sebelum melakukan kegiatan investasi ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan oleh seorang investor yaitu 1) tingkat pengembalian yang diharapkan (expected return), 2) tingkat risiko (rate of risk), dan 3) ketersediaan dana yang akan diinvestasikan (Halim, 2003:2). Pengambilan keputusan dalam berinvestasi tidak bisa ditentukan hanya dengan sekejap, namun investor perlu mempertimbangkan bagaimana feedback yang akan diperoleh dari tingkat pengembalian dan tingkat risiko yang diharapkan sebelumnya. Hal ini patut dilakukan agar investor tidak mengalami kerugian yang tinggi apabila salah dalam proses

pengambilan keputusan investasi. 2 Secara teknis dalam berinvestasi, semakin tinggi expected return, maka risiko yang akan ditanggung oleh investor juga semakin tinggi dan berlaku sebaliknya. Investor akan mengalami kerugian apabila salah dalam proses pengambilan keputusan atas investasi tersebut. Investor harus memperhatikan berbagai risiko maupun tingkat pengembalian atas instrumen investasi yang telah dipilih. Kesalahan yang dilakukan dalam proses pengambilan keputusan sangat berdampak pada expected return yang telah diharapkan. Penting bagi investor untuk mengetahui bagaimana tingkat pengembalian dan tingkat risiko dalam suatu instrumen investasi yang telah disediakan. Dalam berinvestasi, tidak ada jenis investasi yang tidak mengenal risiko (risk). Semakin besar jumlah pengembalian investasi (return) yang dijanjikan, maka semakin besar tingkat risiko yang akan terjadi. Risiko dibedakan menjadi dua yaitu risiko potensial dan risiko nonpotensial. Risiko potensial adalah risiko yang berkemungkinan akan mengakibatkan kegagalan dalam berinvestasi seperti risiko rugi, bankrupt, capital loss dan lainnya. Sementara risiko nonpotensial merupakan risiko yang dapat terjadi akibat psikologis dari investor yang merasa bosan maupun stres serta tidak sabar dalam berinvestasi. Kegiatan investasi secara umum dapat dilakukan dengan investasi pada real asset dan financial asset. Aset keuangan diperoleh pada lembaga keuangan, misalnya perbankan dan pasar modal. Deposito, saham, dan sukuk adalah contoh-contoh investasi

pada aset keuangan. Sementara logam mulia, tanah, properti, pabrik, dan perusahaan adalah contoh-contoh investasi pada aset riil (Suryomurti, 2011). 3 Jenis investasi dengan menggunakan instrumen deposito berjangka di bank memiliki jangka waktu jatuh tempo yang beragam mulai dari 1, 3, 6, 12, hingga 24 bulan. Suku bunga menjadi dasar acuan atas tingkat pengembalian (return) yang diberikan kepada investor. Investasi deposito memiliki tingkat risiko (risk) yang tergolong rendah (low risk). Jenis investasi deposito dapat dikatakan memiliki keuntungan yang cenderung lebih baik dan bersifat aman dikarenakan tidak adanya risiko kerugian yang akan terjadi di masa mendatang. Perkembangan harga emas yang setiap tahunnya terus mengalami kenaikan di Indonesia membuat masyarakat tergiur untuk melakukan investasi emas dengan harapan dapat menikmati keuntungan di masa mendatang dari hasil penjualan emas tersebut. Di samping hal itu banyak kalangan juga menganggap berinvestasi emas adalah investasi yang sudah ketinggalan zaman seiring dengan berkembangnya instrumen-instrumen investasi lainnya dimana tidak kalah menjanjikan seperti investasi produk di pasar modal salah satunya yaitu saham. Sehingga banyak masyarakat yang kini beralih untuk berinvestasi di pasar modal dengan cara membeli saham-saham yang ada dengan harapan mendapat keuntungan yang lebih besar lagi. (Thais Khuron, 2018) Saham merupakan bukti kepemilikan dari suatu perusahaan. Membeli saham sama dengan memiliki sebagian dari

perusahaan. Keuntungan berinvestasi saham akan didapat apabila harga saham terus mengalami peningkatan setiap harinya. Selain itu, juga berpeluang mendapatkan dividen setiap tahunnya. Bila perusahaan mendapat laba, sebagian akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. 4 Pemilihan jenis instrumen investasi merupakan sesuatu yang sulit dilakukan. Hal ini mendorong kebutuhan penelitian objektif yang semakin dirasakan keperluannya. Dengan demikian diperlukan suatu gambaran bagi para investor untuk memilih secara objektif instrumen investasi yang paling sesuai dan menguntungkan. Adilatus Salimah (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Perbandingan Risiko (Risk) dan Tingkat Pengembalian (Return) antara deposito dengan emas" menunjukkan bahwa risiko dari investasi deposito lebih tinggi dari risiko investasi emas. Sedangkan untuk tingkat pengembalian (return) investasi deposito lebih tinggi daripada tingkat pengembalian (return) investasi emas Sementara Penelitian Sisca Debyola Widuhung (2014) yang berjudul "Perbandingan Return dan Risiko Investasi pada Saham Syariah dan Emas) diperoleh hasil bahwa berinvestasi dalam emas lebih menguntungkan dibandingkan dengan berinvestasi dengan saham syariah karena return emas lebih tinggi dari saham syariah dan risiko emas lebih rendah dari saham syariah. Tujuan dari 2 penelitian tersebut adalah untuk membandingkan risiko dan tingkat pengembalian antara deposito dan emas, untuk

membandingkan tingkat pengembalian dan risiko pada saham syariah dan emas sebagai pengambilan keputusan investor dalam memilih instrumen mana yang lebih menguntungkan saat hendak berinvestasi. Dalam menjawab permasalahan yang dihadapi para investor saat ini, maka penulis mencoba melakukan penelitian dalam rangka mengetahui instrumen investasi mana yang memiliki keuntungan yang paling baik antara saham, emas dan deposito. 5 Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian melalui studi komparasi, dengan judul “Analisis Perbandingan Tingkat Pengembalian (Return) dan Risiko (Risk) Investasi Saham, Emas dan Deposito.

A. Investasi

Kata investasi merupakan kata adopsi dari bahasa Inggris, yaitu *investment*. Kata *invest* sebagai kata dasar *investment* memiliki arti menanam. Dalam Kamus Istilah Pasar Modal dan keuangan kata investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. (Nurul Huda dan Mustafa, 2007). Definisi lain menurut Tandelilin (2010:2) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Memerhatikan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa investasi adalah pengeluaran untuk mengadakan barang modal pada saat

sekarang dengan tujuan untuk menghasilkan keluaran barang atau jasa agar dapat diperoleh manfaat yang lebih besar dimasa yang akan datang, selama dua tahun atau lebih.

B. Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012) Saham (stock) merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Sedangkan menurut Fahmi (2012) saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Husnan (1996) mengatakan ada dua pendekatan untuk melakukan analisis investasi yang berkaitan dengan harga saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental beranggapan bahwa setiap investor adalah makhluk rasional, karena itu analisis ini mencoba mempelajari hubungan antara harga saham dengan kondisi perubahan yang tercermin pada nilai kekayaan bersih perusahaan itu. Analisis teknikal beranggapan bahwa penawaran dan permintaan menentukan harga saham. Para analis teknikal lebih banyak menggunakan

informasi yang timbul dari luar perusahaan yang memiliki dampak terhadap perusahaan dari pada informasi intern perusahaan.

C. Emas

Emas merupakan logam yang mempunyai nilai yang sangat tinggi di semua kebudayaan di dunia, bahkan dalam bentuk mentahnya sekalipun. Emas sering disebut dengan istilah "Barometer of fear". Pada saat orang-orang cemas dengan situasi perekonomian, mereka cenderung untuk membeli emas untuk melindungi nilai kekayaan mereka. Dua macam situasi ekonomi yang sering membuat orang cemas adalah inflasi dan deflasi. Emas telah terbukti sebagai sarana penyimpanan kekayaan yang tahan baik terhadap inflasi maupun deflasi.

Emas memiliki supply yang terbatas dan tidak mudah didapat, sementara permintaan terhadap emas tidak pernah berkurang, akibatnya harga emas cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada kenyataan sehari-hari, harga emas tidak hanya tergantung kepada situasi permintaan dan penawaran, atau supply and demand. Harga emas juga dipengaruhi oleh situasi perekonomian secara keseluruhan. Berikut ini beberapa situasi ekonomi yang dapat mendorong naiknya harga emas, diantaranya : 1) Kepanikan finansial secara global 2) Angka inflasi naik tidak terkendali 3) Kejadian politik besar yang mempengaruhi 4) Kurs dollar menguat 5) Kenaikan harga minyak dan harga komoditas pada umumnya 6) Naiknya permintaan emas sebagai cadangan devisa Negara 7) Naiknya konsumsi

emas dunia dan permintaan emas di pasar lokal.

d. Deposito

Pengertian deposito menurut Undang-Undang No.10 tahun 1988 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Deposito memiliki jangka waktu jatuh tempo yang lebih panjang dan proses likuiditasnya dapat dilakukan setelah jatuh tempo yang telah ditetapkan di awal begitu juga dengan suku bunga yang relatif lebih tinggi.

e. Tingkat Pengembalian (Return)

Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan return, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Sumber-sumber return investasi terdiri dari dua komponen, yaitu sebagai berikut : 1) Untung atau rugi modal (capital gain /loss) merupakan keuntungan atau kerugian bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual atau harga beli di atas harga atau harga jual yang keduanya terjadi di pasar sekunder. Dalam kata lain capital gain /loss diartikan sebagai perubahan harga sekuritas. 2) Imbal hasil (yield) merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima investor secara periodik, misalnya berupa deviden atau bunga.

f. Risiko (Risk)

Risiko dalam suatu investasi ditunjukkan oleh tinggi rendahnya suatu hasil penyimpangan dari tingkat pengembalian yang di harapkan (excepted return) dengan tingkat pengembalian yang diperoleh sesungguhnya (actual rate of return). Semakin tinggi hasil dari penyimpangan menunjukkan bahwa semakin besar juga risiko atas investasinya. Perhitungan yang dipakai sebagai ukuran atas penyimpangan tersebut adalah standar deviasi dan varian.

METODE

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Desain penelitian ini adalah desain penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan rumusan masalah asosiatif dengan hubungan kausal untuk mengetahui pengaruh dari current ratio, debt to equity ratio, return on asset dan total asset turnover terhadap nilai perusahaan yaitu PBV pada Bank SWASTA yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Penelitian dengan kausal adalah penelitian yang berguna untuk mengukur hubungan-hubungan antar variabel penelitian atau berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain (Umar, 2008). 3.2 Populasi dan Sampel 3.2.1 Populasi Menurut Asra (2015) populasi adalah kumpulan dari seluruh unsur atau elemen atau unit pengamatan (observation unit) yang akan diteliti. Populasi yang digunakan

yaitu bank SWASTA yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. 3.2.2 Sampel Sampel adalah sebagian dari unsur atau elemen atau unit pengamatan dari populasi yang sedang dipelajari tersebut (Asra, 2015). Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria sampel yaitu :

1. Perusahaan perbankan SWASTA yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
2. Menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2015-2018. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel penelitian.

Definisi operasional dan pengukuran variabel pada penelitian ini adalah :

Variabel independen (X) merupakan variabel yang menyebabkan perubahan pada suatu variabel lain (variabel bebas), adapun yang menjadi variabel bebas dari penelitian ini adalah : 1. Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi atau hutang jangka pendeknya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Current Ratio (CR) sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Andriyani, Dede (2019), Siti Nur'aidawati (2018). Rumus Current Ratio : $CR = x 100\%$ 2. Leverage dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Debt To Equity Ratio (DER) yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani, Dede (2019), Siti Nur Aidawati (2018), Nita Fitriani Arifin, Silvana Agustami (2016).

Rumus Debt To Equity Ratio (DER) yaitu sebagai berikut : $DER = \frac{D}{E} \times 100\%$ 3. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Return On Asset (ROA) yang sesuai dengan Andriyani, Dede (2019), IGN Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede Suarjaya (2016). Rumus untuk menghitung ROA yaitu sebagai berikut : $ROA = \frac{L}{A} \times 100\%$ 4. Aktivitas Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya secara efektif dan efisien. Rasio aktivitas perusahaan menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengelola perusahaannya, mengelola sumber daya atau aktivitya. Rinnaya, Andini & Oemar (2016). Dalam penelitian ini, aktiva diukur dengan menggunakan Total Asset Turnover (TATO) yang sesuai dengan penelitian Andriyani, Dede (2019). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut : $TATO = \frac{L}{A} \times 100\%$

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dimana dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Price To Book Value (PBV). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut : $PBV = \frac{P}{B}$ 3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia oleh pihak lain sehingga tidak perlu dikumpulkan secara langsung

oleh peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan melalui situs www.idx.co.id, www.sahamok.com, dan www.finance.com selama periode 2015-2018. Penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan data pendukung dari berbagai literatur, jurnal , buku-buku referensi untuk memperoleh gambaran masalah yang diteliti serta mengumpulkan data sekunder dalam bentuk data panel yang merupakan data gabungan dari data runtut waktu (time series) dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs web www.idx.co.id dn laporan berupa harga saham dan harga pasar saham pada situs www.yahoofinance.com. 3.5 Validitas dan Realibilitas Instrumen 3.6 Teknik Analisis Data Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan software SPSS dan uji melalui analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian menggunakan uji regresi linier berganda data panel dan uji hipotesis. Uji statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standart deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range dan sebagainya (Ghozali,2007).

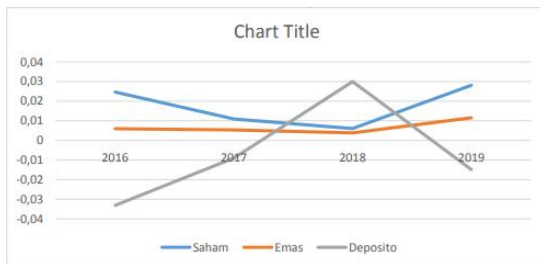
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Deskriptif

a. Return

Gambar 1

Perbandingan Return Investasi Saham, Return Investasi Emas dan Return Deposito



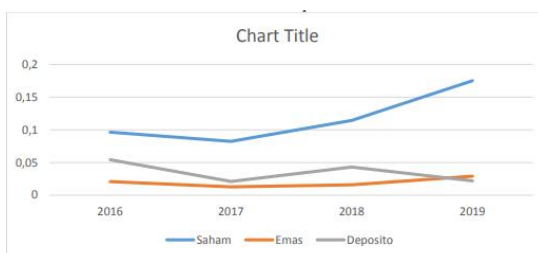
Sumber: data yang sudah di olah

Selama periode penelitian dari Januari 2016 sampai Desember 2019 rata-rata return Saham Blue Chip sebesar 0,0174124. Return saham tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,02808 sedangkan return saham terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 0,00603. Rata-rata return emas ANTAM dari bulan Januari 2016 sampai Desember 2019 sebesar 0,0066695. Return emas tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,01153 sedangkan return emas terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 0,00383. Rata-rata return deposito Bank Indonesia selama bulan Januari 2016 sampai Desember 2019 sebesar -0,0067537. Return deposito tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 0,02996 sedangkan return deposito terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar -0,03310.

b. Risk

Gambar 2

Perbandingan Risk Investasi Saham, Risk Investasi Emas dan Risk Deposito



Sumber :data yang sudah dikelola

Selama periode penelitian dari Januari 2016 sampai Desember 2019 rata-rata risk saham blue chip sebesar 0,1171090. Risk saham tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,17520 sedangkan risk terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 0,08329. Rata-rata risk emas ANTAM selama bulan Januari 2016 sampai Desember 2019 sebesar 0,0196793. Risk tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,02912 sedangkan risk terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 0,01277. Rata-rata risk deposito Bank Indonesia dari bulan Januari 2016 sampai Desember 2019 sebesar 0,0350978. Risk tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 0,05431 sedangkan risk terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 0,2107.

2. Uji Normalitas dan Homogenitas

Sebelum melakukan uji statistik, langkah awal yang harus dilakukan yaitu menguji normalitas dan homogenitas data yang akan diteliti agar tidak melanggar asumsi dasar dari alat statistik yang digunakan. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian bersifat homogen atau tidak. Untuk menguji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro Wilk karena jumlah data dalam penelitian kurang dari 50 sedangkan untuk menguji

homogenitas data menggunakan uji Lavene Test.

c.Return

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Tests of Normality

	Investasi	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Return	Saham	,252	4	.	,900	4	,433
Investasi	Emas	,332	4	.	,858	4	,255
	Deposito	,284	4	.	,929	4	,590

a. Lilliefors Significance Correction
Sumber :hasil output SPSS 23

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Shapiro Wilk untuk kategori return saham sebesar 0,433 hal ini menunjukkan return investasi saham > nilai alpha (0.05) sehingga dikatakan data untuk return investasi saham berdistribusi normal.

Untuk kategori return investasi emas sebesar 0,255 ini menunjukkan return investasi emas > nilai alpha (0.05) sehingga dikatakan data untuk return investasi emas berdistribusi normal. Begitu juga dengan kategori return investasi deposito sebesar 0,590 ini menunjukkan return investasi deposito > nilai alpha (0.05) sehingga dikatakan data untuk return investasi deposito berdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,909	2	9	,106

Pada tabel diatas dapat dilihat jika nilai return investasi (saham, emas, dan deposito) sebesar 0,106 ini menunjukkan bahwa return investasi (saham, emas, dan deposito) > nilai

alpha (0.05) sehingga dikatakan bersifat homogen.

b. Risk

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Tests of Normality

	Investasi	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Risk	Saham	,276	4	.	,889	4	,380
Investasi	Emas	,200	4	.	,955	4	,747
	Deposito	,289	4	.	,867	4	,285

a. Lilliefors Significance Correction
Sumber : hasil output SPSS 23

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Shapiro Wilk untuk kategori risk saham sebesar 0,380 ini menunjukkan risk investasi saham > nilai alpha (0.05) sehingga dikatakan data untuk risk investasi saham berdistribusi normal. Kategori risk investasi emas sebesar 0,747 ini menunjukkan risk investasi emas > nilai alpha (0.05) sehingga dikatakan data untuk risk investasi emas berdistribusi normal. Begitu juga dengan kategori risk investasi deposito sebesar 0,285 ini menunjukkan risk investasi deposito > nilai alpha (0.05) sehingga dikatakan data untuk risk investasi deposito berdistribusi normal.

Tabel 4
Hasil Uji Homogenitas Test of Homogeneity of Variance

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,994	2	9	,101

Sumber : hasil output SPSS 23

Pada tabel diatas dapat dilihat jika nilai risk investasi (saham, emas, dan deposito) sebesar 0,101 ini menunjukkan bahwa risk investasi (saham, emas, dan deposito) > nilai alpha (0.05) sehingga dikatakan bersifat homogen

3. Uji Anova

a. Return

Tabel 5
Hasil Uji anova

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	,001	2	,001	2,125	,175
Within Groups	,002	9	,000		
Total	,004	11			

Sumber : hasil output SPSS 23

Hasil pengujian dengan one way a. Anova menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,175 atau > nilai alpha (0.05) , sehingga terima Ho. Diambil kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan antara return saham, return emas, dan return deposito meskipun rata-rata return saham lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata return emas dan return.

b. Risk

Tabel 6
Hasil Uji Anova

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	,022	2	,011	16,541	,001
Within Groups	,006	9	,001		
Total	,028	11			

Sumber : hasil output SPSS 23

Hasil pengujian dengan one way anova menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 atau < nilai alpha (0.05) , sehingga tolak Ho. Diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara risk saham, risk emas, dan risk deposito. Dari hasil tersebut dapat dilakukan uji lanjut atau perbandingan berganda dengan menggunakan uji Tukey. Uji lanjut bertujuan untuk menguji perlakuan dari hasil

penelitian. Adapun hasil uji lanjut dalam penelitian ini yakni:

Tabel 7
Hasil Uji Lanjut
Multiple Comparisons

(I)	(J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Investasi	Emas	,09742974*	,01821040	,001	,0465862	,1482733
	Deposito	,08201125*	,01821040	,004	,0311677	,1328548
Emas	Saham	-,09742974*	,01821040	,001	-,1482733	-,0465862
	Deposito	-,01541848	,01821040	,685	-,0662620	,0354251
Deposito	Saham	-,08201125*	,01821040	,004	-,1328548	-,0311677
	Emas	,01541848	,01821040	,685	-,0354251	,0662620

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa kolom Sig dan Mean Difference menunjukkan antara saham dengan emas dan saham dengan deposito berbeda nyata, secara berturut-turut dapat dilihat dari nilai Sig (0,001) ≤ nilai alpha (0,05) 37 dan nilai Sig (0,004) ≤ nilai alpha (0,05). Sedangkan antara emas dan deposito tidak menunjukkan adanya perbedaan dilihat dari nilai Sig (0,685) > nilai alpha (0,05). Dari hasil pengujian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara saham dengan emas dan saham dengan deposito C. Pembahasan Berdasarkan uji hipotesis nilai signifikansi perbandingan return (saham, emas dan deposito) sebesar 0,175 atau > nilai alpha (0.05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ho diterima atau dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara return saham, return emas dan return deposito. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Beta Eviana Rohmanngrum dengan judul “Analisis Perbandingan Return Investasi Saham dengan Emas di PT Aneka Tambang

Tbk. (Studi di Jakarta Islamic Index Periode Januari 2015 sampai Januari 2017). Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara return investasi saham dengan return investasi emas. Hasil ini dibuktikan dari t-hitung sebesar $-0,063$ dengan nilai probabilitas (sig-t) sebesar $0,950$ yang nilainya diatas level signifikan $0,05$. dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji hipotesis perbandingan Risk (saham, emas dan deposito) sebesar $0,001$ atau $< \alpha$ ($0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau dinyatakan terdapat perbedaan antara risk saham, risk emas, dan risk deposito. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian milik Widuhung (2014) yang berjudul "Perbandingan Return dan Risiko Investasi pada Saham Syariah dan Emas". Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat perbedaan Return dan 38 risiko antara investasi pada saham syariah dan emas. Hal ini di dasarkan pada nilai F hitung return dengan Equal variance assumed adalah $44,171$ dengan probabilitas $0,000$ dan F hitung riiko dengan Equal variance assumed adalah $93,880$ dengan probabilitas $0,000$ dengan probabilitas $0,000$. Oleh karena probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak atau kedua varian benar-benar berbeda. Sejatinya seorang investor menginginkan return yang tinggi dengan mendapatkan risiko yang rendah dalam berinvestasi. Tetapi, pada dasarnya jika ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi maka seorang investor juga harus menghadapi risiko yang

tinggi pula seperti prinsip investasi "High Risk High Return". Hal tersebut tidak dapat dihindari seorang investor saat melakukan kegiatan berinvestasi karena return dan risiko saling berhubungan satu sama lain. Hasil yang patut dicermati dalam penelitian ini adalah rata-rata return saham lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata return emas dan rata-rata return deposito, namun setelah di uji menggunakan analisis uji one way anova hasilnya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara return investasi saham, return ivestasi emas, dan return invetasi deposito. Mengingat data yang digunakan dalam penelitian ini adalah presentase return bulanan dimana closing price menjadi salah satu penentu besarnya nilai return. Selain hal tersebut, tingkat suku bunga juga dapat berpengaruh terbalik terhadap saham dan emas. Jika tingkat suku bunga naik maka hargasaham dan emas akan turun, jika tingkat suku bunga turun maka harga saham dan emas akan naik. Maka seorang investor perlu memperhatikan harga penutupan (closing price) setiap akhir bulan dan tingkat suku bunga setiap bulannya yang dapat menentukan tinggi rendahnya nilai return. Hasil pengujian risiko terdapat perbedaan antara rata-rata risiko saham, emas dan deposito. Hal tersebut sesuai dengan prinsip investasi yaitu "High Risk High Return" meskipun hasil returnnya tidak terdapat perbedaan, namun rata-rata return tertinggi yaitu return saham dan rata-rata risiko tertinggi juga terdapat pada saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara return saham, return emas dan return deposito pada pt aneka tambang tbk. dan bank indonesia. hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,175 atau > nilai alpha (0.05). hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima atau dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara return saham, return emas dan return deposito. Terdapat perbedaan yang signifikan antara risk saham, risk emas dan risk deposito. hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 atau < nilai alpha (0.05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara risk saham, risk emas dan risk deposito. Hasil tersebut memberikan informasi kepada investor bahwa berinvestasi pada saham, emas dan deposito tidak bersifat kompetitif dan risiko tertinggi jatuh pada investasi yang memiliki rata-rata return tinggi yaitu saham. Saran kepada peneliti-peneliti selanjutnya bisa menggunakan instrumen investasi yang berbeda dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, Tjiptomo dan Hendy M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat, Cet. 2.
- Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi dan Aplikasinya, dalam Aset Keuangan dan Aset Riil*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartono. 2018. "Perbandingan Hasil Return Investasi Emas, Deposito, Reksadana, Obligasi dan Saham Sektor Perbankan Periode 2013-2018". *Jurnal Ekonomi* Vol. 20, No. 2. Juni 2018.
- Hartono, Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi kesebelas. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Kasanah, Herni Ruliatul, dan Saparila Worokinasih.. 2018. "Analisis Perbandingan Return dan Risk Saham Syariah dengan Saham Konvensional (Studi pada Jakarta Islamic Index (JII) dan IDX30 Periode 2014-)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 58, No. 2. Mei 2018.
- Khuron, Thais. 2015. "Kajian Perbandingan Tingkat Pengembalian dan Risiko antara Investasi Emas dan Saham Syariah". *Signifikan* Vol. 4, No. 1. April 2015
- Pramoedyo, Henny. 2013. *Statistika Inferensia Terapan*. UB MEDIA.
- Salamah, Adilatus. 2018. "Analisis Perbandingan Risiko (Risk) dan Tingkat Pengembalian (Return) antara Deposito dengan Emas". *Jurnal Manajemen Bisnis* Vol. 8 No. 02. Edisi Oktober 2018.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta 43
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.

- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi, Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama, Kanisius.
- Widuhung, Sisca Debyola. 2014. "Perbandingan Return dan Risiko Investasi pada Saham Syariah dan Emas". *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial* Vol. 2, No. 3. Maret 2014.
- Wira, Desmond. 2015. *Memulai Investasi Saham*. Exceed, Cet. 1.
<https://www.bi.go.id/id/moneter/bi-7day-RR/data/Contents/Default.aspx>
diakses tanggal 13 April 2020 pukul 17.11 WIB